

Penguatan Literasi Dan Bekal Dasar Moderasi Beragama Sejak Dini Di Sekolah Dasar Negeri Banjiran

Strengthening Literacy And Providing Basic Provisions For Religious Moderation From An Early Age At Banjiran Public Elementary School

Zuzyina Amalia Mustaqim^{1*}, In'am Mujahidin², Muhammad Agil Al Hadif³, Ahmad Yusuf Sholah⁴, Tamma Yaktafia⁵, Insaniyah Masykuri⁶, Faiha Irana⁷
Bagas Heradhyaksa⁸

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

*zuzyinaamaliamustaqim@gmail.com

Article History:

Received: Juli 03, 2024;

Revised: Juli 17, 2024;

Accepted: August 11, 2024;

Online Available: August 13, 2024;

Keywords: Literacy, Religious Moderation, from an Early Age

Abstract: Walisongo State Islamic University KKN students held a socialization on the importance of literacy and basic provisions for religious moderation from an early age at the banjiran public elementary school where the purpose of this socialization was carried out to provide a deep understanding to teachers, students about the importance of religious literacy in shaping the character of good and religious children. Religious moderation literacy is the ability to understand, interpret and apply religious teachings in a balanced and tolerant manner. Religious moderation literacy also includes the ability to communicate effectively about the values of moderation and to coexist harmoniously with individuals from various religious backgrounds. In this socialization, learning media such as videos, summary materials in the form of power points and also educational applications are used to convey the values of religious moderation.

Abstrak

Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Walisongo Mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya literasi serta bekal dasar moderasi beragama sejak dini disekolah dasar negeri Banjiran Dimana tujuan sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru, siswa mengenai pentingnya literasi agama dalam membentuk karakter anak yang baik dan religious. Literasi moderasi beragama adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan dan menerapkan ajaran-ajaran agama dengan cara yang seimbang dan toleran. Literasi moderasi beragama juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif tentang nilai-nilai moderasi dan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan individu-individu dari berbagai latar belakang keagamaan. Dalam sosialisasi ini menggunakan media pembelajaran seperti video, ringkasan materi dalam bentuk power point dan juga aplikasi edukatif untuk menyampaikan nilai nilai moderasi beragama.

Kata Kunci: Literasi, Moderasi Beragama, Sejak Dini.

1. PENDAHULUAN

Desa banjiran merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan warungasem kabupaten batang provinsi jawa Tengah, desa banjiran memiliki sekolah dasar yaitu SDN Banjiran, yan terletak pada belakang balai desa Banjiran. SDN Banjiran memiliki murid kurang lebih sekitar 130 siswa. sekolah Dasar Negeri Banjiran, sebagai salah satu Lembaga Pendidikan di Indonesia, berkomitmen untuk memperkuat literasi agama dan menanamkan

bekal dasar moderasi beragama sejak dini. Literasi agama yang baik tidak hanya mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi di sekolah dasar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi secara efektif. Literasi dalam hal ini merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memahami informasi dengan efektif. Dalam pengertian yang lebih luas, literasi merupakan fondasi utama dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar. Dalam sosialisasi ini menekankan bagaimana manfaat dari literasi, tujuan literasi, serta bagaimana menanamkan bekal dasar dalam moderasi beragama sejak dini.

Sekolah dasar negeri Banjiran dalam kenyataannya masih memerlukan adanya sosialisasi mengenai pentingnya literasi, beberapa siswa di sekolah dasar negeri banjiran masih kebingungan Ketika ditanyai perihal cita-cita yang ingin di capai, hal itu merupakan salah satu dampak dari rendahnya literasi dikalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Walisongo mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya literasi dan moderasi beragama.

Selain itu, melalui sosialisasi literasi bertujuan agar dapat membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif. Dalam era informasi saat ini kemampuan untuk membaca menulis dan memahami teks menjadi semakin penting, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang diperoleh, serta kemampuan untuk mengekspresikan ide dan pendapat dengan jelas dan efektif. Dengan literasi yang kuat, individu dapat lebih mudah mengakses informasi, mengevaluasi kebenaran dan membuat Keputusan yang tepat. Oleh karena itu, Upaya meningkatkan literasi harus menjadi prioritas utama dalam Pendidikan sekolah dasar.

2. METODE

Kegiatan literasi yang digunakan sebagai bentuk pengabdian terhadap Masyarakat ini dilaksanakan di RW 02 Desa Banjiran bersama anak-anak sekolah dasar di SDN Banjiran. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan untuk memahami dan menggambarkan proses penguatan literasi dan moderasi beragama di Sekolah Dasar Negeri Banjiran. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang implementasi program dan dampaknya terhadap siswa.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dipandu langsung oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo terhadap siswa kelas 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Banjiran, guru-guru yang terlibat dalam program literasi dan moderasi beragama, serta orang tua siswa. Jumlah responden dipilih secara purposive sampling untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan komprehensif.

Pada praktiknya dalam sosialisasi terhadap siswa sekolah dasar negeri banjiran ini menggunakan konsep dasar moderasi beragama, pendekatannya dalam beragama yang menekankan pada sikap toleransi, seimbang, dan tidak ekstrem dalam menjalankan ajaran agama, moderasi beragama mendorong sikap toleransi terhadap perbedaan dalam pemahaman praktik keagamaan, dalam contoh kecilnya yaitu siswa dapat saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda keyakinan. Mahasiswa KKN UIN Walisongo menekankan bahwa sikap adil dalam moderasi beragama berarti memberikan hak yang sama kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau etnis.

Dalam penyampaian materi mengenai literasi moderasi beragama Mahasiswa KKN UIN Walisongo menggunakan metode gambar, game, serta metode yang menyenangkan sehingga tidak membosankan dan siswa SD N Banjiran lebih fokus serta lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh mahasiswa kkn uin walisongo semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Republika (dalam Permatasari, 2015:146) UNESCO mencatat indeks minat baca Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat baca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara ASEAN, selain Indonesia, yang membaca dua sampai tiga buku dalam setahun. Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku pertahun. Saat bersamaan, warga Jepang membaca 10-15 buku setahun. Tingkat literasi kita juga hanya berada pada ranking 64 dari 65 negara yang disurvei. Satu fakta lagi yang miris tingkat membaca siswa Indonesia hanya menempati urutan 57 dari 65 negara.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai literasi dan bekal moderasi beragama

Sumber: Sumber pribadi peneliti

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang ini sebagai Upaya untuk mengenalkan dan memberikan pembelajaran mengenai konsep penguatan literasi. Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang Melakukan survei dan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah SD N Banjiran untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan pembelajaran yang tepat bagi anak-anak . Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan kepala sekolah SD N Banjiran. Mendapatkan hasil bahwa anak-anak juga belum memiliki pemahaman secara mendalam mengenai literasi. Melalui hasil survei yang telah dilakukan, mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang kemudian Menyusun rangkaian kegiatan dan melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa dan siswi SDN BANJIRAN. Setelah itu diadakan kegiatan untuk anak-anak dengan melakukan pemaparan materi mengenai literasi dan moderasi beragam yang akan dilakukan. Materi Pertama dipaparkan oleh salah satu anggota KKN dari divisi Pendidikan mengenai literasi. Literasi dan bekal moderasi beragama ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca dikalangan siswa-siswi sekolah dasar.



Gambar 2. Sesi tanya jawab materi mengenai literasi dan konsep dasar moderasi beragama

Sumber: Sumber pribadi peneliti

Pendidikan moderasi beragama di Sekolah Dasar Negeri Banjiran diterapkan sejak dini untuk membekali siswa dengan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam beragama. Program ini bertujuan untuk menghindarkan siswa dari sikap ekstremisme dan radikalisme, serta mendorong mereka untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Dalam menyampaikan serangkaian kegiatan sosialisasi dibutuhkan strategi khusus dikarenakan audiensnya masih dikalangan anak-anak yaitu mencakup siswa kelas 1 hingga kelas 6 SD. Oleh karena itu dibutuhkan trik khusus yang pertama yaitu dengan mengajak siswa untuk *ice breaking* yaitu dengan “tepuk semangat” yang diharapkan menjadikan siswa lebih semangat dan membuat peserta lebih nyaman pada saat sosialisasi setelah itu diselingi dengan penyampaian materi literasi serta konsep dasar moderasi beragama.

Setelah sedikit penyampaian materi mengenai literasi serta konsep dasar moderasi beragama selanjutnya mahasiswa KKN UIN Walisongo menyuguhkan video singkat mengenai literasi yang didalam video tersebut terdapat beberapa pembelajaran yang nanti akan ditanyakan kepada peserta oleh salah satu mahasiswa kkn, apabila peserta dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah berupa alat tulis dll. Penyampaian materi dilakukan secara berganti-ganti antara game dan *ice breaking* sehingga peserta tidak jenuh. Mengenai materi pembekalan moderasi beragama mencakup berbagai aspek-aspek dasar pengenalan moderasi beragama yaitu dengan pengenalan prinsip-prinsip utama moderasi beragama yaitu menghormati orang lain yang punya keyakinan berbeda dan tidak memaksakan agama kepada mereka. Memperlakukan semua orang dengan adil dan tidak

membeda bedakan berdasarkan agama dan ras. Menjauhi sikap dan Tindakan yang terlalu keras dalam beragama. Selain itu, Tim KKN UIN Walisongo juga menyampaikan pentingnya moderasi beragama, yaitu untuk mencegah konflik, pertengkar dan perpecahan yang sering terjadi karena perbedaan agama, tidak hanya itu moderasi beragama, dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang kepada masyarakat yang dilakukan di RW 02 desa banjiran di SD N BANJIRAN dengan penguatan literasi dan bekal dasar moderasi beragama sejak dini di Sekolah Dasar Negeri Banjiran berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membentuk sikap toleran serta moderat dalam beragama. Program integratif yang melibatkan kurikulum, kegiatan harian, pelatihan guru, dan kerjasama dengan komunitas telah menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Hasilnya, siswa tidak hanya lebih cerdas dalam membaca dan menulis, tetapi juga lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan dan keberagaman. Integrasi literasi dan nilai-nilai moderasi beragama terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di sekolah dasar negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48–58.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(02), 137–148.
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Sudiati, & Nurhidayah. (2017). Pengembangan bahan ajar membaca pemahaman berdasarkan strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note) untuk siswa kelas VII. *LITERA*, 16(1), 114–128.